

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pabrik Genteng SOKA SGA

1. Sejarah berdirinya Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

Usaha pengrajin GENTENG SGA sudah berjalan dari tahun 1990 yang didirikan oleh bapak Sugiono selaku perintis dan berdirinya usaha ini, dalam bidang usaha ini termasuk kegiatan usaha manufactur jenis ini yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi setelah diolah produk tersebut di jual atau di pasarkan kepada pelanggannya, berdirinya usaha pengrajin GENTENG SGA berawal orang tua beliau yang telah mendirikan usaha pengrajin genteng SOKA SGA pengalaman bapak Sugiono adalah yang dulunya menekuni pekerjaan di bidang transportasi truck alasan beliau tersebut adanya ketersediaan transportasi untuk mengangkut dan memasarkan produk serta bahan baku genteng sangat kurang untuk mencari tenaga kerja manusia dalam keahlian menyupir, semakin bertambahnya tahun di era zaman modern sudah banyak masyarakat yang mempunyai bidang ketrampilan menyupir. Bapak Sugiono berfikir untuk melanjutkan usaha orang tuanya industri genteng modal yang di dapatkan dari hasil pekerjaan di bidang transportasi truck tersebut dan adanya keterbatasan modal bapak Sugiyono meminjam melalui Bank Mandiri, dan beliau dimulai membeli alat-alat untuk memproses pembuatan genteng tersebut, beliau menjadi pengusaha genteng sejak tahun 1990 keahlian yang di dapatkannya secara turun temurun dari lingkungan keluarga hingga saat ini

masih berjalan usaha industri genteng bapak Sugiyono yang diberi nama pengrajin GENTENG SOKA SGA singkatan SGA adalah dari nama bapak Sugiyono tersebut,

Usaha Industri pengrajin GENTENG SOKA SGA milik bapak Sugiyono bertempat di Godean, tepatnya Berjo Wetan kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hingga saat ini daerah Godean tempat usaha pengrajin Genteng SGA milik beliau tersebut sudah menjadi sentra industri Genteng Munculnya industri genteng tidak diketahui secara pasti. Dan tidak ada catatan pasti perihal kapan kerajinan genteng tersebut tumbuh, Menurut bapak Sugiyono kerajinan genteng ini dimulai sejak tahun 1930-an. Kerajinan genteng pada saat tahun 1930 masih sangat sederhana hasil produksinya, produk genteng yang dihasilkan pada saat itu genteng yang tipis sehingga mudah pecah dan tidak terlalu awet untuk dipergunakan sebagai atap rumah.

Semakin berkembangnya zaman dan pengetahuan yang semakin berkembang masyarakat memproduksi genteng yang bagus dan kuat layak untuk dijadikan atap rumah yang memproduksi berbagai macam genteng, Baik untuk di pasarkan maupun untuk di konsumsi sendiri karena mayoritas penduduk ditempat tersebut pengrajin Genteng. Melihat aktifitas dari warga setempat banyak tobong-tobong untuk pembakaran genteng, beberapa sederetan genteng dijemur di jajar yang berada di halaman sekitar rumah masyarakat. Banyaknya masyarakat setempat yang terjun di bidang industri kerajinan pembuatan genteng ini , maka di Dusun Berjo Godean, sekarang

menjadi sebuah desa yang terkenal dengan kerajinan genteng Beliau menyampaikan “masyarakat setempat kebanyakan memiliki usaha pembuatan industri genteng dikarenakan sudah turun temurun dari tahun 1930”. Untuk saat ini pemasaran GENTENG SGA diantaranya di daerah Muntilan, Wonosobo, Magelang, Jawa barat.

2. Cara pembuatan GENTENG SOKA SGA.

Untuk pembuatan Genteng SOKA SGA bapak Sugiyono memilih bahan baku yang berkualitas guna untuk menghasilkan genteng layak pakai untuk dijadikan atap rumah, proses pembuatan genteng ada berbagai tahap hal ini bertujuan untuk tidak mengecewakan pelanggan atau konsumen yang memakainya. Tahap-tahap dalam proses pembuatan genteng ini dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan tanah liat, pencetakan atau pembuatan genteng, pengeringan genteng, penghalusan, selanjutnya dengan adanya pembakaran dan terakhir tahap proses penyortiran/pemilihan sebelum dipasarkan atau dikirim pada konsumen.

a. Dalam proses pemilihan bahan baku.

Pembuatan proses terlebih dahulu diperlukan proses pemilihan bahan baku atau bahan mentah sebelum diolah. Bahan baku tersebut berupa tanah liat yang diambil oleh bapak sugiono di sekitar pegunungan. Proses selanjutnya tanah liat tersebut di bersihkan dari kotoran yang menempel pada tanah contohnya seperti bungkus plastic, kaleng bekas, sedotan, batu, besi dan sampah lainnya. Setelah proses pembersihan pada tanah tanah tersebut

kemudian diolah yaitu dengan cara menambahkan air kemudian diaduk rata.

b. Proses pengolahan tanah liat.

Tanah liat tersebut di olah dengan cara di gilis atau digiling tujuannya agar tanah tersebut menjadi tidak lembek dan proses penggilingan ini sampai tanah tersebut lebih padat. Tujuan untuk pengolahan tanah liat memperoleh bahan yang bagus dengan lebih halus dan merata.

c. Proses pencetakan GENTENG SOKA SGA.

Pencetakan genteng dilakukan dengan cara memasukan tanah liat kedalam mesin pencetak yaitu disebut mesin pres,

d. Proses pengeringan.

e. Proses penghalusan.

Penghalusan ini dilakukan dengan cara menghaluskan sisa tanah liat yang menempel pada genteng dengan cara di sisik.

f. Proses pembakaran.

Proses pembakaran ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 2 atau 3 malam.

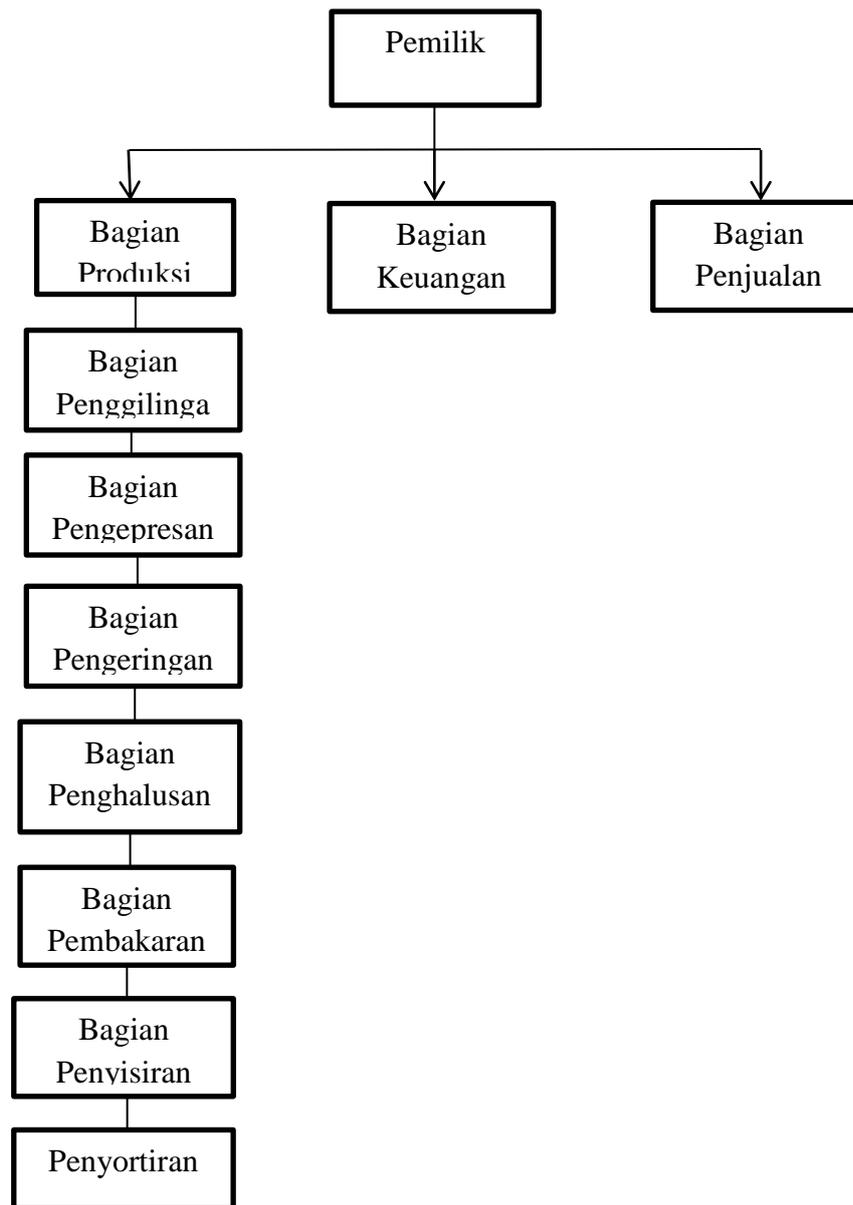
g. Proses penyortiran atau pemilihan genteng sebelum di pasarkan.

Proses penyortiran ini sangat diperlukan ketelitian untuk sebelum dipasarkan dan sebelum sampai ke tangan konsumen.

3. Struktur Organisasi Usaha Pengrajin Genteng Soka SGA

Struktur organisasi pada pengrajin Genteng Soka SGA merupakan Usaha di bidang industri rumah tangga, sehingga merupakan perusahaan keluarga.

Namun bapak sugiyono mempunyai karyawan untuk bagian keuangan dan bagian penjualan. Kegiatan produksi gentengnya langsung diberikan kepada karyawannya yang mendapatkan langsung dari pimpinannya.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

4. Ketenagakerjaan

Karyawan usaha pengrajin Genteng SOKA SGA terdapat 18 orang yang bekerja, selain itu ada tambahan dari anggota keluarga yang terkadang ikut serta membantu untuk proses pembuatan genteng. Untuk macam-macam pembagian tugas di dasarkan pada aktifitas produksi seperti pembakaran, pengepresan, penggilingan, penyisiran, dan untuk bagian pemasaran atau sopir, waktu untuk bekerja di usaha pengrajin genteng SOKA SGA ini selama enam jam yaitu dari jam 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB selama satu minggu untuk bagian penggilingan. Sistem upah yang diberikan untuk karyawan sesuai dengan pekerjaannya yang telah disesuaikan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di Yogyakarta.

5. Aktivitas Usaha Genteng SOKA SGA

Usaha pengrajin Genteng SOKA SGA suatu usaha industri rumah tangga yang bertujuan untuk memproduksi genteng. Kegiatan yang dilakukan untuk pemasaran berupa penjualan genteng kepada konsumen dengan menggunakan transaksi antar mulut ke mulut, toko-toko bangunan maupun individual dan memlalui iklan seperti brosur. Dalam memproduksi genteng terdapat proses produksi yang dilakukan, untuk saat ini usaha pengrajin genteng SOKA SGA memproduksi genteng pres paris, mantili, turbo, krepus, krepus hias ukuran standar sebagai produk utamanya.

Menurut bapak sugiyono sangat memperhatikan dalam pembuatan genteng mulai dari memilih bahan baku sampai tahap pemrosesan genteng tersebut karna kualitas genteng yang bagus, kuat dan baik akan menimbulkan

kepuasan konsumen atau pembeli. Menurut Riwayadi (2016) berpendapat bahwa kesuksesan pada perusahaan atau usaha apapun tergantung pada kepuasan pelanggan, dalam tema manajemen baru, pelanggan merupakan inti dari kesuksesan, faktor utama kesuksesan yaitu biaya, kualitas, waktu dan inovasi.

B. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama penulis akan menjawab dengan melakukan penghitungan harga pokok produksi pada usaha pengrajin genteng SOKA SGA. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan kemudian akan membandingkan antara perhitungan yang dilakukan Usaha pengrajin genteng SOKA SGA dengan kajian teori.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

a. Biaya Bahan Baku.

Bahan baku digunakan yaitu tanah liat untuk tanah liat diperlukan selama satu bulan 3 kol seharga Rp. 1.200.000,00 1,5 kol ini bisa menghasilkan 10.000 per unit jadi selama satu bulan menghasilkan 20.000 unit pergenteng. Biaya bahan baku genteng dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Persediaan Bahan Baku

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga perolehan
1	Tanah Liat	3 Kol	Rp 1,200,000.00
Total			Rp 1,200,000.00

Sumber : Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

b. Biaya Tenaga Kerja.

Tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi pembuatan genteng SOKA SGA berjumlah 18 pekerja yang memiliki tugas-tugas tersendiri.

Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Harga	Total
1	Bagian Pembakaran	3	Rp 300,000.00	Rp 900,000.00
2	Bagian Pengepresan	1	Rp 250,000.00	Rp 250,000.00
3	Bagian Penggilingan	8	Rp 450,000.00	Rp 3,600,000.00
4	Bagian Penyisiran	4	Rp 150,000.00	Rp 600,000.00
5	Bagian Sopir	2	Rp 500,000.00	Rp 1,000,000.00
Total		18	Rp1,650,000.00	Rp6,350,000.00

Sumber : Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

c. Biaya overhead pabrik.

Biaya overvead pabrik digolongkan menjadi dua yaitu biaya overhead pabrik tetap dan variabel berikut biaya overhead pabrik tetap dapat dilihat tabel 4.3 dan biaya overhead pabrik variabel dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Keterangan	Jumlah Barang	Jumlah Pemakaian	Harga	Total
1	Biaya Listrik	0	1 Bulan	Rp 300,000.00	Rp 300,000.00
2	Biaya Sewa Diesel	3	1 Bulan	Rp 250,000.00	Rp 750,000.00
3	Biaya Sewa Truck	1	1 Bulan	Rp2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
4	Biya Sewa Mesin Giling	3	1 Bulan	Rp2,000,000.00	Rp 6,000,000.00
5	Biaya Pemeliharaan Mesin		1 Bulan	Rp1,000,000.00	Rp 1,000,000.00
Total					Rp10,050,000.00

Sumber : Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

Tabel 4.4

Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Keterangan	Jumlah pemakaian	Harga	Total
1	Biaya Listrik	1 Bulan	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
2	Biaya Solar	1 Bulan	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
3	Biaya Bensin	1 Bulan	Rp 300,000.00	Rp 300,000.00
4	Biaya Kayu	1 bulan	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
Total				Rp 3,200,000.00

Sumber : Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

Sebelumnya usaha pengrajin genteng SOKA SGA sudah menghitung harga pokok produksi yang dibuat untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi hal ini untuk mempermudah manajemen. Taksiran perhitungan menurut perusahaan dapat diperhatikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1,200,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 6,350,000.00
3	Biaya overhead Pabrik Tetap	Rp 10,050,000.00
4	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 3,200,000.00
total		Rp 20,800,000.00

Sumber : Usaha Pengrajin Genteng SOKA SGA

d. Harga Pokok Produksi satuan.

Untuk menentukan harga satuan biaya produksi Usaha Pengrajin Soka SGA, usaha ini menghasilkan 20.000 selama bulan September 2017.

Harga Pokok Produksi	=	Rp. 20.800.000,00
Jumlah Produksi	=	20.000
Harga pokok Produksi per satuan	=	$\frac{\text{Rp. 20.800.000,00}}{20.000}$
	=	Rp. 1040

2. Harga Pokok Produksi Menurut metode *Full costing*

a. Biaya Bahan Baku.

Seperti halnya biaya bahan baku usaha pengrajin SOKA SGA yaitu tanah liat untuk membuat produksi genteng, usaha pengrajin genteng SOKA SGA mengeluarkan biaya untuk sekali pembuatan adalah Rp. 1.200.000,00 pada bulan September yang dapat menghasilkan 20.000 per unit genteng.

b. Biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja tersebut dikeluarkan terkait dengan upah tenaga kerja atau karyawan yang terkait dengan proses produksi genteng adalah Rp. 6.350.000,00

c. Biaya *Overhead* Pabrik.

Beberapa biaya-biaya overhead pabrik yang terdapat di temukan saat penulis melakukan penelitian. Penggolongan biaya overhead pabrik tersebut digolongkan menjadi :

1) Biaya listrik	Rp.	300.000,00
2) Biaya sewa diesel	Rp.	750.000,00
3) Biaya sewa truck	Rp.	2.000.000,00
4) Biaya sewa mesin giling	Rp.	6000.000,00
5) Biaya pemeliharaan mesin	Rp.	1.000.000,00

6) Biaya penyusutan gedung Rp. 1500.000,00

7) Biaya depresiasi mesin cetak

$$\begin{aligned} \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis}} &= \frac{\text{Rp } 6,000,000.00}{8 \text{ tahun}} = \text{Rp } 750,000.00 \text{ Per Tahun} \\ &= \frac{\text{Rp } 750,000.00}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp } 62,500.00 \text{ Per Bulan} \end{aligned}$$

8) Biaya Listrik Rp. 500.000,00

9) Biaya Solar Rp. 400.000,00

10) Biaya Bensin Rp. 300.000,00

11) Biaya Kayu Bakar Rp. 2.000.000,00

12) Minyak lincir (pelicin) Rp. 250.000,00

13) Minyak tanah Rp. 300.000,00

14) Upah tenaga kerja langsung Rp. 500.000,00

3. Harga Pokok Produksi dengan Metode *full costing*.

Harga pokok produksi menggunakan full costing dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Perhitungan Harga Pokok Produksi usaha pengrajin Genteng SOKA SGA
Metode *Full Costing*
September 2017

Pemakaian Bahan Baku		Rp 1,200,000.00
Biaya Tenaga Kerja:		Rp 6,350,000.00
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya listrik	Rp 300,000.00	
Biaya sewa diesel	Rp 750,000.00	
Biaya sewa truck	Rp 2,000,000.00	
Biaya mesin giling	Rp 6,000,000.00	
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 1,000,000.00	
Biaya penyusutan gedung	Rp 1,500,000.00	
Biaya depresiasi mesin cetak	Rp 62,500.00	
Biaya listrik	Rp 500,000.00	
Biaya solar	Rp 400,000.00	
Biaya bensin	Rp 300,000.00	
Biaya kayu bakar	Rp 2,000,000.00	
Biaya minyak lincir (pelicin)	Rp 250,000.00	
Biaya minyak tanah	Rp 300,000.00	
Upah tenaga kerja langsung	Rp 500,000.00	
Total biaya overhead pabrik:		Rp 15,862,500.00
Total harga pokok produksi		<u>Rp 23,412,500.00</u>

Sumber : Data diolah

a. Harga Pokok Produksi satuan.

Untuk menentukan harga satuan biaya produksi Usaha Pengrajin Soka SGA, usaha ini menghasilkan 20.000 selama bulan September 2017 hasil perhitungan menurut *full costing*.

Harga Pokok Produksi	=	Rp. 23.412.500,00
Jumlah Produksi	=	20.000
Harga pokok Produksi per satuan	=	<u>Rp. 23.412.500,00</u>
	=	20.000
	=	Rp. 1170,625

Setelah di perhitungan antara Metode yang di gunakan oleh usaha pengrajin Genteng SOKA SGA dengan menggunakan Metode *full costing* terdapat perubahan dari hasil analisis dapat diketahui harga pokok produksi perusahaan kurang merinci menghitung biaya produksinya sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dinilai lebih kecil. Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu bisa dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Perbandingan Metode usaha pengrajin Genteng SOKA SGA dengan metode *full costing*

Bulan	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
September 2017	Rp 20,800,000.00	Rp 23,412,500.00	Rp 2,612,500.00

Sumber : Data diolah

Elemen-elemen yang mempengaruhi perubahan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan *full costing* terletak pada biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya upah tenaga kerja tidak langsung setelah dilakukan wawancara penelitian ini terdapat biaya-biaya yang tidak masuk dalam laporan harga pokok produksi perusahaan diantara lain:

- 1) Upah tenaga kerja langsung Rp. 500.000,00
- 2) Biaya penyusutan gedung Rp. 1.500.000,00
- 3) Biaya depresiasi mesin cetak Rp. 62.500,00

4) Minyak lincir (pelican)	Rp.	250.000,00
5) Minyak tanah	Rp.	300.000,00